

PRAKTIK CSR PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL TARAKAN PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT MELALUI RINTISAN SEKOLAH ADIWIYATA SD IT 1 MUSLIMAT KOTA TARAKAN

Dora Angkle Puspania*

*Community Development Officer PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tarakan

Corresponding Author's e-mail : csrfttarakan@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 10 October 2023

Page: 1149-1157

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.887>

Article History:

Received: September, 20 2023

Revised: September, 30 2023

Accepted: October, 03 2023

Abstract : This article aims to provide an overview of the CSR practices of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tarakan in its implementation at the Adiwiyata School Pilot program located at SD IT 1 Muslimat, Tarakan City. The program is located in Gunung Lingkas village, Tarakan city. This program, which was initiated in 2022, seeks to generate benefits for increasing school creativity and knowledge by carrying out the concept of loving the environment. The target of the program in question is all the elements in the school environment, including teachers, students and guardians of students as a whole in supporting the realization of the Adiwiyata School independently and sustainably. This study uses a descriptive qualitative method by applying secondary data obtained from the Company's documentation and data base such as profiles, scope of work and program implementation reports. The results of this study show 1) FT Tarakan's CSR program is running according to plan 2) The form of cross-sector collaboration is well established between companies, schools and the Environmental Service of the city of Tarakan 3) The output of the collaboration is in the form of a School MoU with the Environmental Service of the city of Tarakan 4) Local Heroes are the promoter's achievement of environmental awareness-based activities (Adiwiyata School). Based on the results of these achievements, it is hoped that this program will be able to encourage the achievement of the goals of the Adiwiyata School at the city level and can raise environmental awareness for all parties in the SD IT 1 Muslimat School, Tarakan City.

Keywords : Adiwiyata School, Behavior of Environmental, CSR.

Abstrak : Artikel ini bertujuan memberikan gambaran terhadap praktik CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tarakan dalam implementasinya pada program Rintisan Sekolah Adiwiyata yang terletak di SD IT 1 Muslimat Kota Tarakan. Program berada di kelurahan Gunung Lingkas, kecamatan Tarakan Timur, kota Tarakan. Program yang di inisiasi sejak tahun 2022 ini berupaya menghasilkan manfaat bagi peningkatan kreatifitas dan pengetahuan sekolah dengan mengusung konsep cinta lingkungan. Sasaran program yang dimaksud adalah seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah antara lain guru, murid hingga wali murid secara keseluruhan dalam mendukung terealisasinya Sekolah Adiwiyata secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif dengan menerapkan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan data *base* Perusahaan seperti profil, *scope of work* dan laporan implementasi program. Dari hasil penelitian ini menunjukkan 1) Program CSR FT Tarakan berjalan sesuai dengan perencanaan 2) Bentuk Kolaborasi Lintas Sektor terjalin dengan baik antara Perusahaan, Sekolah dan Dinas Lingkungan Hidup kota Tarakan 3) Luaran Kerjasama dalam bentuk MoU Sekolah dengan Dinas Lingkungan Hidup kota Tarakan 4) Local Hero yang menjadi promotor pencapaian kegiatan-kegiatan berbasis kesadaran Lingkungan (Sekolah Adiwiyata). Berdasarkan hasil capaian tersebut harapannya program ini mampu mendorong pencapaian tujuan Sekolah Adiwiyata di tingkat kota dan dapat memunculkan kesadaran lingkungan bagi seluruh pihak di lingkungan Sekolah SD IT 1 Muslimat Kota Tarakan.

Kata Kunci : CSR, Perilaku Peduli Lingkungan, Sekolah Adiwiyata.

PENDAHULUAN

Aktivitas manusia termasuk dalam unsur yang menentukan kualitas lingkungan hidup. Banyaknya aktifitas yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan memberikan respons beragam terhadap keberlangsungan iklim di dunia. Kerusakan akibat faktor antropogenik salah satunya mendorong manusia untuk lebih peduli dan bertanggungjawab dalam memperbaiki kondisi lingkungan. Hampir setiap hari manusia bersinggungan dengan aktifitas yang melibatkan lingkungan seperti sumberdaya mineral yang menjadi kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan dalam menunjang aktifitas dan mobilisasi manusia. Aksi lingkungan sebenarnya sudah digaungkan sejak abad ke-19 dari berbagai organisasi-organisasi dunia. Indonesia juga menjadi salah satu negara yang menggaungkan isu lingkungan pada saat itu. Salah satu bentuk keberpihakan Indonesia terhadap aksi perbaikan lingkungan ditunjukkan melalui Regulasi yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang didalamnya mencakup perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, hingga pengawasan dan penegakan hukum (Keraf, 2010). Walaupun regulasi tersebut sudah rilis sejak tahun 2009, perilaku manusia masih minim tentang kesadaran lingkungan bahkan di sekitar permukiman tempat tinggalnya hal inilah yang memicu adanya kerusakan lingkungan global yang terus berjalan massive.

Sekolah Adiwiyata memiliki tujuan menciptakan kondisi baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran. Berdasarkan kata dasarnya ADIWIYATA berasal dari Bahasa Sansekerta "ADI" yang bermakna agung, baik, pengetahuan dan "WIYATA" bermakna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dan norma. (Monalisa, 2013). Selaras dengan penerapan Adiwiyata dalam lingkungan sekolah memiliki cita-cita sebagai tempat yang baik dan ideal dalam menerapkan ilmu pengetahuan, norma, etika dan landasan hidup guna mencapai kesejahteraan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 konsep sekolah Adiwiyata mencerminkan beberapa kriteria antara lain aspek Edukatif, Partisipatif dan Berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan membidik studi di di kelurahan Gunung Lingkas, kecamatan Tarakan Timur kota Tarakan. Penelitian ini mempunyai rancangan penelitian (*research design*) tertentu. menggambarkan prosedur atau Langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Safrilsyah Syarif,

dkk 2013). Fenomena yang disajikan secara apa adanya, sementara hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi (Sukmadinata, 2011). Penelitian kualitatif secara rinci diartikan sebagai sebuah kegiatan atau proses yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan Masyarakat, Sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, Gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. (Straus dan Corbin, 2008).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus yang menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, *event*, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Lincoln dan Guba, 1985) Secara mendalam studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer (Herdiansyah, 2010). Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen pelaksanaan kegiatan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tarakan antara lain Dokumen Renstra dan Renja, Dokumen Implementasi program, laporan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) program serta referensi lain yang diperoleh melalui jurnal dan media massa yang relevan yang dapat digunakan untuk memperkaya analisis berdasarkan hasil *review* dan telaah informasi setelah proses reduksi data dilakukan. Informasi tersebut di elaborasikan dalam Analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Program

Bermula dari pemetaan potensi wilayah Gunung Lingkas yang menemukan permasalahan mengenai kesadaran terhadap pemeliharaan lingkungan di tingkat Masyarakat. Secara lebih mengerucut, wilayah Gunung Lingkas memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat di kembangkan dari lingkungan pendidikan yaitu mampu menggerakkan kelompok Masyarakat melalui pengembangan sekolah adiwiyata.

Pada tahun 1996, Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup menyepakati kerjasama pembentukan Jaringan Pendidikan Lingkungan, yang kemudian kerjasama tersebut diperbaharui pada tahun 2005. Pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program Pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dikenal dengan program Adiwiyata. Kerjasama tersebut diperbaharui pada tahun 2010 dan terakhir pada tahun 2016 dengan melibatkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri tentang Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup. Selanjutnya nota kesepahaman tersebut dijabarkan dalam perjanjian kerjasama tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Pada Satuan Pendidikan.

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan urgensi dari implementasi rintisan sekolah Adiwiyata melalui program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tarakan adalah mampu mendorong peran dan partisipasi secara aktif peran Guru dan Murid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan atau sekolah Adiwiyata.

Sekolah adiwiyata merupakan program rekomendasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Tarakan sebagai Upaya dalam menumbuhkan kecintaan lingkungan khususnya siswa/i sekolah. SD IT 1 Muslimat merupakan sekolah yang berada di wilayah Ring II Fuel Terminal Tarakan yang sama sekali belum mendapat bantuan dan layak untuk di bantu menuju sekolah adiwiyata.

Sebelum adanya pendampingan untuk program Sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan oleh Perusahaan, SD IT Muslimat 1 Tarakan belum dinyatakan secara resmi sebagai rintisan Sekolah Adiwiyata di kota Tarakan. Seiring berjalannya waktu dan Upaya serta kerja keras yang dilakukan oleh seluruh pihak yang dalam hal ini adalah Perusahaan dan Sekolah, SD IT Muslimat 1 Tarakan dinyatakan sebagai binaan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tarakan sebagai sekolah Adiwiyata.

Tahapan Pelaksanaan Program

Adapun tujuan dari program adalah mendukung sekolah SD IT Muslimat 1 Tarakan dalam menyediakan sarana penunjang dan pengembangan kapasitas belajar mengajar yang berkualitas untuk menuju sekolah Adiwiyata Mandiri. Selain itu, program diharapkan dapat:

- Menumbuhkan kesadaran cinta lingkungan pada murid dan warga sekolah
- Mendorong keterlaksanaan program Sekolah Adiwiyata yang diprakarsai Dinas Lingkungan Hidup Kota Tarakan
- Peningkatan imun murid dari pengolahan hasil tanaman toga dan hidroponik

Program ini juga membuktikan adanya perbaikan program yang dijalankan oleh CSR Perusahaan yang bekerjasama dengan SD IT 1 Muslimat Tarakan dan melibatkan warga sekolah, bukti tersebut ditunjukkan dengan salah satu inovasinya yakni pengembangan tanaman hidroponik untuk ketahanan pangan. Untuk kegiatan tahun lalu pembibitan hidroponik di laksanakan secara rutin. Setiap 2-3 bulan atau setiap selesai panen. Tidak ada jumlah pasti berapa jumlah bibit. Semuatnya saja di tempat yg di sediakan. Tapi untuk penyemaian tanaman seperti lombok, toga, terong, dan tanaman hias tersebar di halaman sekolah SD IT Muslimat. Bibit dan peralatan awal hodroponik kami beli pakai dana dari pertamina. Namun awal tahun ini sudah mulai beli pakai uang penjualan taling dan hidroponik.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	FGD Program	17 Mei 2023	Terealisasi
2	Pelatihan Pembibitan hidroponik	3 Juni 2023	Terealisasi

Sumber: Dokumen Implementasi Program CSR 2023

Pelibatan Stakeholder

Keberhasilan suatu program selain dikarenakan adanya komitmen dari perusahaan dan kemauan dari kelompok Masyarakat sebagai pihak yang menerima manfaat dari pelaksanaan program CSR. Munculnya tokoh Masyarakat yang menjadi *figure* lokal atau yang biasa disebut sebagai *local hero* dapat membentuk sinergi antara Perusahaan dengan Masyarakat sebagai pihak yang sama-sama membentuk kerjasama dalam pelaksanaan program CSR. *Stakeholder* menurut ahli

Pada konteks ini, *stakeholder* yang dimaksud memberikan peran *significant* dan membawa dampak terhadap kelangsungan program yang dilaksanakan. Program Rintisan Sekolah Adiwiyata yang menjadi program CSR yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Fuel Terminal Tarakan ini merupakan satu contoh program yang melibatkan peran-peran eksternal untuk mendukung program CSR yang dijalankan. Perusahaan berkolaborasi dengan institusi sekolah yang dalam hal ini adalah SD IT 1 Muslimat Tarakan yang melibatkan peran siswa dan guru serta dukungan dari pemerintah setempat yang memiliki *concern* terhadap lingkungan yaitu Dinas Lingkungan Hidup kota Tarakan sebagai Pembina dalam mewujudkan sekolah Rintisan Adiwiyata. Salah satu bentuk kontribusi pemerintah terhadap program ini ditunjukkan dengan adanya kontrak Kerjasama tentang Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya. Pengakuan ini dinyatakan dalam **Perjanjian Kerjasama No. 066/2B/SD IT-MI/III/2022 (SD IT Muslimat 1 Tarakan) dan No. 660.2/1148/DLH-01/2022 (Dinas Lingkungan Hidup kota Tarakan tentang**

Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (Adiwiyata). Kontrak tersebut berisi tentang: Perjanjian ini melibatkan Sekolah yang diwakili oleh Kepala Sekolah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tarakan yang diwakili oleh Kepala Dinas. Perjanjian ini berlaku dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung mulai tanggal 4 April 2022 s/d 4 April 2025 dan akan diperpanjang dan atau diakhiri melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Perjanjian ini mencakup:

- 1) Penambahan pengetahuan, wawasan dan kesadaran warga sekolah agar aktif menjaga, dan melestarikan lingkungan hidup yang hijau, bersih dan rapi dalam rangka meningkatkan pembelajaran di Sekolah;
- 2) Pencapaian profil sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup (Adiwiyata);
- 3) Pembinaan proses belajar di sekolah yang berkaitan dengan Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup, memfasilitasi arus informasi lingkungan hidup terkini sesuai kemampuan dan kewenangannya;
- 4) Menyiapkan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang dapat berpartisipasi aktif pada kegiatan Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tarakan;
- 5) Menyediakan fasilitas sekolah (gedung, lapangan, ruangan, peralatan) yang dapat digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tarakan dalam penyelenggaraan kegiatan sepanjang fasilitas tersebut tidak sedang digunakan oleh SD IT Muslimat 1 Tarakan.

Lahirnya Local Hero

Local Heroes atau Pahlawan lokal menjadi satu konsep yang ditawarkan untuk dibicarakan maupun dikaji secara serius dalam khasanah pendidikan maupun ilmu Sejarah. Catatan tentang hidup seseorang, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dari mosaik dari Sejarah yang lebih besar (Kuntowijoyo, 2003: 203). Secara etimologi, *Local Heroes* berasal dari dua kata dari bahasa Inggris, yaitu *Local* yang berarti lokal dan *Heroes* berarti Pahlawan. Secara interpretatif, *local heroes* berarti Pahlawan di tingkat lokal yang telah memberikan pengaruh significant kepada Masyarakat di dalam komunitasnya maupun di luar komunitasnya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hook (1999) *whatever the hero is, he is market off in a qualitatively unique way from other men in the sphere of his activity and, further, that the record of accomplishment in any field is the history of the deeds and thoughts of heroes. It is necessary to look a little more closely at these premises.* Berdasarkan pengertian tersebut, maka siapapun *local hero* di suatu daerah atau wilayah yang mengakuinya sebagai pahlawan dicirikan dengan keunikan secara kualitatif dari orang tersebut di lingkup kegiatannya hingga prestasi yang diraih. Hal tersebut mengukir Sejarah perbuatan dan pemikiran para pahlawan dan diperlukan untuk melihat lebih dalam lagi mengenai kiprah pahlawan tersebut. Begitupula dengan ketokohan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah di SD IT 1 Muslimat Tarakan yaitu Ibu Leginah. Beliau merupakan Wanita kelahiran Tarakan tahun 1962 yang selama ini berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung terciptanya rintisan sekolah Adiwiyata. Adapun peran-peran yang dilakukan oleh ibu Leginah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata diantaranya membuat MoU dengan dinas Lingkungan Hidup Kota Tarakan, melaksanakan pelatihan-pelatihan terkait pembuatan kompos, pelatihan hidroponik, dan bimbingan perilaku berbudaya lingkungan dengan dinas Lingkungan Hidup Kota Tarakan, sosialisasi ke warga sekolah mengenai pentingnya perilaku hidup berbudaya lingkungan dan kerja bakti rutin baik dengan siswa maupun dengan orang tua dan warga di lingkungan sekitar sekolah, membentuk duta wisata adiwiyata sekolah hingga evaluasi rutin kegiatan-kegiatan penunjang program sekolah Adiwiyata. Upaya-upaya tersebut yang diupayakan oleh *local hero* juga selaras dengan pernyataan Kurniawan (2017:160) bahwasanya konteks *local hero* diartikan sebagai salah satu sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam Upaya *nation and character building*. Peran kepala sekolah selain sebagai pimpinan dalam proses belajar mengajar di SD IT 1 Muslimat Tarakan juga sebagai promotor dalam peningkatan kesadaran warga sekolah agar aktif menjaga, dan melestarikan lingkungan hidup yang hijau, bersih dan rapi kiprah beliau dibantu oleh Ibu

Anty yang merupakan salah satu guru pengajar Bahasa Inggris sekaligus wakil kepala sekolah yang memiliki peran yang sama dalam mengelola di SD IT 1 Muslimat Tarakan. Mengacu pada konsep *local hero* dalam penerapannya di Lembaga pendidikan maupun konteks Sejarah Foucault (1976:18) antara lain:

- 1) *Local heroes* merupakan tokoh orisinal yang memiliki kiprah heroik baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain;
- 2) Menjelaskan ataupun mengeksplorasi *local heroes* perlu dikaitkan dengan momentum besar dalam serangkaian peristiwa Sejarah, supaya nilai historis dalam *local heroes* tidak terdistorsi;
- 3) Biasanya *local heroes* dikenal dalam cerita lisan, oleh sebab itu metode Sejarah lisan perlu digunakan;
- 4) Membaca atau memahami *local heroes* memerlukan nalar kritis supaya pembaca maupun peneliti tidak terjebak dalam narasi yang primordialis atau bahkan etnosentris;
- 5) *Local heroes* akan semakin menarik dipelajari menggunakan paradigma regresif; dan
- 6) Di balik narasi makro tentang *local heroes*.

Mengacu dalam praktik pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata, pengaruh *local hero* ini membawa pengaruh terhadap efektivitas kegiatan-kegiatan di sekolah. Selain keberlangsungan kegiatan yang berbasis lingkungan, *local hero* disini juga berperan sebagai mode penggerak bagi kelompok-kelompok Masyarakat untuk berbuat sesuai dengan arahan, contoh dan perintah dari komando yang dalam hal ini diperankan oleh kepala sekolah sebagai tokoh yang di sebut *local hero*. Pemahaman yang luas tentang kategori pahlawan akan semakin mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang lebih universal Menurut Hasan (2012:8). *Local hero* tidak hanya dimaknai dalam konsep progresif, dimana melalui peran dan kerjasama dari berbagai pihak mampu melaksanakan apa yang menjadi tujuan dan harapan kedepan dengan Upaya-upaya yang dilakukan sedemikian rupa. Selain itu, konteks ini juga menganut paham inovatif, dimana peran *local hero* tidak mampu dilepaskan dari memori Masyarakat terhadap kiprahnya yang menjadi konstruksi sosial di Masyarakat sehingga memunculkan penerimaan arti peran *local hero* tersebut. *Local hero* yang mentransferkan ilmu, ide-ide serta aksi kepada Masyarakat di lingkungan sekolah, khususnya siswa-siswi menfigurkan *local hero* sebagai pahlawan dalam mewujudkan cita-cita bersama. Peran pahlawan yang disebut *local hero* disini memiliki visi dan misi yang diselaraskan dengan kepentingan sekolah, dimana unsur-unsur tersebut erat kaitannya dengan konsep Adiwiyata. Proses advokasi melalui strategi pengajaran dilakukan semata untuk memupuk kembali memori kolektif Masyarakat yang dalam hal ini ada *local hero* sekolah Adiwiyata ibu Leginah. Media yang sesuai adalah pendidikan karena dalam proses pendidikan sendiri terdapat *transfer of knowledge* dan *transfer value* (Collins dan Allender, 2013: 114) selain itu, Assmann (1995:127) juga menjelaskan bahwa setiap orang adalah bagian dari komunitas. Setiap komunitas selalu memiliki nilai-nilai yang berakar pada tradisi yang telah berkembang lintas generasi. Nilai-nilai ini juga menjadi bagian dari ingatan kolektif. Hal itu kemudian diwariskan ke generasi berikutnya melalui berbagai media, seperti pendidikan.

Monitoring dan Evaluasi Program

Pelaksanaan program kegiatan tidak terlepas dari adanya monitoring yang dilakukan secara kontinyu dan bertahap demi memperoleh hasil dan mampu memastikan kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Menurut Arikunto (2007), Monitoring yang dimaksud adalah proses pengumpulan dan analisis informasi (berdasarkan indikator yang sudah diterapkan) mengenai kegiatan program atau kegiatan sekolah sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program atau kegiatan sekolah selanjutnya. Sedangkan pada tahapan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana proses penilaian pencapaian tujuan dan ukuran terhadap sejauh mana kinerja pihak-pihak pelaksana kegiatan.

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tarakan telah memiliki pedoman Monitoring dan Evaluasi yang terdapat pada Pedoman Pengelolaan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan / *Corporate Social Responsibility* No. A-001/N00040/2013-S9 pada halaman 16. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa CSR Corporate harus melakukan monitoring, pelaporan dan evaluasi atas pelaksanaan TJSL. Berikut lampiran pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi yang menyertakan Upaya tindak lanjut program Sekolah Adiwiyata.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Lokasi	Temuan	Rekomendasi	Tindak Lanjut
1	Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata	1 Juli 2023	SD IT 1 Muslimat Tarakan	Tanaman tidak dapat berkembang secara maksimal karena banyak terpapar matahari secara langsung	Penutupan tanaman hidroponik dengan paranet sehingga tidak terkena matahari secara langsung	11 Juli 2023

Sumber: Dokumen Monev Program CSR 2023

Pada konteks ini, sekolah sebagai institusi pelaksana program Adiwiyata perlu menjalankan agenda monitoring dan evaluasi secara terjadwal. Upaya ini dilakukan semata untuk mengetahui dan memitigasi adanya kendala sejak awal sehingga kedepannya diharapkan mampu mencapai target atau luaran yang diharapkan secara maksimal. Kegiatan monev ini juga berkaitan dengan rencana tindak lanjut pada kegiatan-kegiatan kedepan yang akan dilaksanakan dengan lebih memantapkan kosep dan persiapan secara teknis yang di laksanakan oleh sekolah. Rosmiati dan Kurniady, 2007 menyatakan di level manajemen, puncak kemampuan di dalam melihat sesuatu secara keseluruhan yang kemudian dapat merumuskannya seperti dalam mengambil keputusan, menentukan kebijakan. Pada ranah sekolah Adiwiyata ini perlunya ditentukan seorang pemimpin pada tataran manajemen yang dapat membuat kebijakan, menentukan putusan-putusan serta dapat mengakomodir pihak-pihak yang dapat dilibatkan dalam proses kerjasama secara comprehensive. Selanjutnya dalam membentuk sirkulasi kerja yang terstruktur, pemimpin menunjuk asisten atau anggota dalam membantunya dalam ranah teknis atau operasional dan memberikan kewenangan dalam merumuskan konsep-konsep. Hal ini biasa disebut sebagai kemampuan pada level managerial skill.

SD IT 1 Muslimat Tarakan dalam melaksanakan kegiatan pembibitan hidroponik rutin dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 hingga 3 bulan atau pada seitan selesai panen. Tahun ajaran ini dimulai dari Juli 2023 mengikuti jadwal P5 sehingga kegiatan mulai di aktifkan kembali dengan melibatkan guru dan siswa pada bulan tersebut. Control rutin seperti agenda rapat evaluasi kinerja dan kegiatan Adiwiyata hanya dilakukan bersama dengan Pertamina Fuel Terminal Tarakan sedangkan Monev yang dilaksanakan bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tarakan dilaksanakan pada saat kunjungan ke sekolah, baik Ketika menghadiri undangan rapat dan bimbingan administrasi atau bimbingan PBLHS. Menurut Pasal 2 Peraturan mengenai PBLHS mencakup 2 *concern* yaitu 1) Perilaku warga sekolah yang bertanggungjawab dalam Upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup dan 2) Peningkatan kualitas lingkungan hidup. Adapun Gerakan PBLHS berdasarkan Juknis Pusat Pelatihan Masyarakat dan Pengembangan Generasi Lingkungan (BP2SDM) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan antara lain:

- Menjaga kebersihan, sanitasi dan *drainase*
- Memilah dan membuang sampah pada tempatnya

KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tarakan berlangsung dengan cukup optimal. Bentuk komitmen Perusahaan ditunjukkan dengan penyusunan rencana strategis yang dipetakan dalam waktu 5 tahun dan rencana berjangka yang dipetakan setiap tahunnya. Selain itu adanya kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan bersama dengan pihak terkait merupakan bentuk kolaborasi lintas sektor yang dibangun dengan baik. Adanya program inipun juga memberikan dampak progresif terhadap tujuan program sekolah adiwiyata dengan menciptakan figure sosok yang disebut sebagai *local hero*. Peran *local hero* yang menjadi *leading* optimalnya sekolah Adiwiyata. Secara implementasi, program yang dijalankan dari tahun 2022 telah mencapai target dalam bentuk kesepahaman bersama dalam MoU yang melibatkan pemerintah setempat dan pihak sekolah yang dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tarakan dengan SD IT 1 Muslimat kota Tarakan No. 660.2/1148/DLH-01/2022. Perjanjian ini menyepakati adanya konsep-konsep pembelajaran berbasis kesadaran lingkungan di sekolah dan pelibatan warga sekolah dalam kontribusinya menuju Sekolah Adiwiyata di tingkat kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto., 1986, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Collins, Jenny dan Tim Allender. 2013. "Knowledge transfer, educational change and the history of education: New theoretical frameworks". Dalam *History of Education Review*, Vol. 42, No. 2, Hlm. 112-118.
- Bogdan, R. 1972. *Participant Observation in Organizational Settings*. Syracuse, New York: Syracuse University Press.
- Erlil, Astrid., Nünning, Ansgar. 2008. *Cultural Memory Studies: An International and Interdisciplinary Handbook*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH & Co.
- Foucault, Michel. 1976. *The Archaeology of Knowledge*, terj. dari bahasa Prancis oleh Alan M. Sheridan Smith. New York: Harper & Row Publisher.
- Guba, E. G. 1990. *The paradigm dialog* (Ed.). Newbury Park, CA: Sage.
- Hasan, S.H. 2012. *Pendidikan Sejarah Indonesia, Isu dalam Ide dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Rizky.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ILMU Sosial* Jakarta: Salemba Humanika.
- Hook, Sidney. 1999. *The Hero on History*. Boston: Beacon Press.
- Keraf, S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Edisi Dua. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurniawan, Ganda Febri. 2017. Pengajaran Sejarah Lokal sebagai *Counter* Wacana Ekstremisme Global di Indonesia (Studi Kasus di Dua Tempat). hlm. 152-170. dalam Anne Shakka Ariyani dan A. Harimurti (Ed.). *Nasionalisme di Tengah Kewargaan Budaya dan Ekstremisme Global*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Monalisa. (2013). *Program Adiwiyata dalam pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMPN 24 Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Moerdiyanto. 2009, *Teknik monitoring dan evaluasi (monev) dalam rangka memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan manajemen*. Yogyakarta.
- Rosmiati, T dan Kurniady, A. 2008. *Kepemimpinan Pendidikan. Manajemen Pendidikan*. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Safrihsyah Syarif, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, Ushuluddin Publishing, 2013.
- Straus, Anseirn dan Juliet Corbin. 1990. *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. Newbury Park, CA: Sage.
- Sukmadinata, N. S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Internet :

<https://bp2sdm.menlhk.go.id/web/wpcontent/uploads/2020/05/Juknis%20Pembinaan%20Gerakan%20PBLHS.pdf>